

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA YUSRO GALLERY DI KOTA PALEMBANG

Sasiska Rani¹⁾, Meti Zuliyana²⁾, Dian Septianti³⁾, Nyayu Khairani⁴⁾, Frecilia Nanda Melvani⁵⁾, Venny Mayasari⁶⁾, Aida Rakhmawati⁷⁾, Naila Azra Kamila⁸⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tridinanti, Palembang, Sumatera Selatan

Email koresponden : sasiska_rani@univ-tridinanti.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 19 - 04 - 2025

Review : 17 - 05 - 2025

Revised : 19 - 05 - 2025

Accepted : 21 - 05 - 2025

Published : 21 - 05 - 2025

Keywords

SAK EMKM,
laporan keuangan,
UMKM,
pelatihan akuntansi,
pengelolaan keuangan

ABSTRACT

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Yusro Gallery di Kota Palembang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan. UMKM seperti Yusro Gallery sering menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga menyulitkan akses pembiayaan dan perencanaan bisnis. Melalui metode pelatihan partisipatif yang mencakup ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung, peserta dibekali pemahaman tentang prinsip SAK EMKM serta teknik penyusunan laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata nilai post-test (75–85%) lebih tinggi dibanding pre-test (30–45%). Pelatihan ini juga membantu Yusro Gallery menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, memudahkan akses permodalan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan berbasis SAK EMKM dapat memberdayakan UMKM, mendorong pertumbuhan usaha, dan mendukung tujuan pembangunan ekonomi.

PENDAHULUAN

Salah satu Asta Cita tahun 2024-2029 adalah meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industri kreatif, dan melanjutkan pengembangan infrastruktur. Hal ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung terwujudnya asta cita tersebut. UMKM dapat menjadi pilar pertumbuhan ekonomi kerakyatan. UMKM dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Farhat et al., 2025; Tabrani et al., 2025). UMKM menyumbang sekitar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap 97% dari total tenaga kerja (Limanseto, 2021).

Walaupun UMKM memiliki kontribusi yang besar, namun kenyataannya banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi UMKM terutama untuk memudahkan akses pembiayaan terkait permodalan. Banyak UMKM yang masih mencatat transaksi secara sederhana atau bahkan tanpa pencatatan sama sekali, sehingga sulit untuk mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat. Pengelolaan keuangan UMKM biasanya dilakukan secara sederhana sebatas pencatatan jumlah uang masuk dan keluar (Astuty et al., 2025). Akibatnya, banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan dalam merencanakan keuangan, mengalokasikan modal secara efektif, serta mengevaluasi kinerja usaha mereka.

Kondisi ini juga menyebabkan UMKM kesulitan dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, karena tidak adanya laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian kelayakan usaha. Banyak UMKM yang kesulitan mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan terutama perbankan dikarenakan ketidakmampuan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Santiago & Estiningrum, 2021). Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan tentang akuntansi dan teknik menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

SAK EMKM diperkenalkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 sebagai upaya untuk menyederhanakan standar akuntansi yang berlaku bagi UMKM. SAK EMKM ditujukan bagi entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan sesuai SAK-ETAP (DSAK IAI, 2016). Standar ini dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan tanpa harus mengikuti kompleksitas standar akuntansi yang berlaku untuk perusahaan besar. Implementasi SAK EMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menerapkan standar tersebut. Oleh karena itu, pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM menjadi sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka.

Yusro Gallery merupakan salah satu UMKM di kota Palembang yang bergerak di penyewaan baju adat, kebaya, jas pria, dan gaun pengantin. Sebagai usaha yang terus berkembang, Yusro Gallery membutuhkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk memastikan kelangsungan dan pertumbuhan bisnisnya. Berdasarkan wawancara awal dengan pemilik usaha, diketahui bahwa Yusro Gallery masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana. Yusro Gallery, masih belum memahami sepenuhnya bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam praktik penyusunan laporan keuangan mereka. Hal ini dapat menghambat pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan akurat terutama masalah permodalan serta berpotensi menimbulkan masalah dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.



Gambar 1. Yusro Gallery

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi Yusro Gallery diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan tersebut. Melalui pelatihan ini, pelaku usaha di Yusro Gallery akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya telah menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat memberikan dampak positif bagi UMKM. Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan mereka (Andri et al., 2025; Anggraini et al., 2022; Aryani et al., 2023; Tobing et al., 2024; Zuliyana et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti & Mustofa (2021) menemukan bahwa pelatihan Akuntansi berpengaruh bagi UMKM. Pelaku UMKM yang mengikuti pelatihan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Pelaku UMKM juga akan memahami jenis-jenis laporan keuangan tidak hanya sekedar mencatat pemasukan dan pengeluaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi pelaku UMKM, tetapi juga bagi stakeholders lainnya, seperti pemerintah dan lembaga keuangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Yusro Gallery di Kota Palembang" diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM di kota Palembang.

METEDO PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Yusro Galery di kota Palembang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan tercapainya tujuan pelatihan. Metode pelaksanaan ini mencakup beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dan pendampingan pasca-pelatihan. Berikut adalah penjelasan detail mengenai metode pelaksanaan yang akan dilakukan:

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang krusial untuk memastikan pelatihan berjalan dengan lancar dan efektif. Tahap ini meliputi:

- a. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan survei dan wawancara dengan pengelola Yusro Galery untuk memahami permasalahan dan kebutuhan mereka terkait penyusunan laporan keuangan dan menganalisis tingkat pemahaman pengelola terhadap konsep dasar akuntansi dan SAK EMKM.
- b. Penyusunan Materi Pelatihan: Menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan Yusro Galery, mencakup materi dasar akuntansi, pengenalan SAK EMKM, serta praktik penyusunan laporan keuangan.
- c. Penentuan Jadwal: Menentukan jadwal pelatihan yang disesuaikan dengan kesiapan dan ketersediaan waktu pengelola Yusro Galery.

2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Metode pelatihan yang digunakan meliputi:

- a. Ceramah Interaktif: Pemateri memberikan penjelasan mengenai konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip SAK EMKM, serta komponen-komponen laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas)
- b. Diskusi: Peserta dan pemateri mendiskusikan studi kasus terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Diskusi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta melalui kolaborasi dan pertukaran ide.
- c. Praktik Langsung: Peserta diberikan contoh kasus nyata dari Yusro Galery untuk menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Pemateri memberikan pendampingan langsung selama praktik untuk memastikan peserta dapat menerapkan materi yang telah dipelajari.

3) Tahap Evaluasi

Pada akhir sesi pelatihan, dilakukan evaluasi melalui kuis singkat atau tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta. Evaluasi pelatihan dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dari Tim Pelaksana melakukan survey awal ke Yusro Gallery. Berdasarkan hasil survey dan wawancara diketahui bahwa Yusro Galery masih menggunakan sistem pencatatan keuangan yang sederhana dan belum memahami mengenai SAK EMKM dan cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Oleh sebab itu, Yusro Gallery mengalami kendala ketika akan mengajukan pinjaman modal ke perbankan dan dalam menghitung pajak atas usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu, tim pelaksana PkM melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Yusro Gallery. Pertama memberikan wawasan mengenai SAK EMKM.

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang disederhanakan untuk UMKM, diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui PSAK No. 16 (Revisi 2021). SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun khusus untuk memudahkan UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan prinsip sederhana, relevan, dan mudah diterapkan. SAK EMKM diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai penyederhanaan dari SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dan SAK umum. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK lainnya seperti SAK ETAP atau SAK Umum. Beberapa perbedaan utamanya meliputi:

- 1) **Tidak Ada Laporan Arus Kas:** SAK EMKM tidak mewajibkan penyusunan laporan arus kas.
- 2) **Pengakuan dan Pengukuran Sederhana:** Tidak memerlukan pengukuran kompleks seperti nilai wajar atau amortisasi yang berlaku dalam SAK Umum.
- 3) **Minim Pengungkapan:** Hanya memuat informasi yang dianggap paling relevan untuk pengguna laporan keuangan UMKM.

SAK EMKM juga memiliki beberapa karakteristik utama yaitu: **Sederhana:** Mudah diterapkan oleh UMKM dengan keterbatasan sumber daya akuntansi. **Relevan:** Mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan seperti pemilik usaha, kreditur, dan investor. **Transparan:** Memudahkan pihak eksternal dalam menilai kondisi keuangan UMKM. Hal ini menyebabkan penerapan SAK EMKM dapat memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, antara lain:

1. **Kemudahan dalam Akses Pendanaan:** Laporan keuangan yang lebih transparan meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor.
2. **Peningkatan Kualitas Pengelolaan Keuangan:** Membantu pemilik usaha dalam mengelola keuangan dengan lebih baik.
3. **Mempermudah Pemenuhan Kewajiban Pajak:** Laporan keuangan yang sesuai standar mempermudah perhitungan pajak.
4. **Meningkatkan Daya Saing:** Dengan laporan keuangan yang lebih profesional, UMKM dapat lebih kompetitif di pasar

SAK EMKM bertujuan untuk meningkatkan transparansi keuangan UMKM sehingga lebih mudah mengakses pembiayaan dari perbankan dan investor. Berdasarkan SAK EMKM, laporan keuangan yang harus disusun oleh entitas meliputi:

No.	Laporan Keuangan	Keterangan
1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Menunjukkan aset, liabilitas, dan ekuitas.
2	Laporan Laba Rugi	Menghitung pendapatan, beban, dan laba/rugi
3	Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)	Menjelaskan kebijakan akuntansi dan informasi tambahan yang relevan.

Adapun prinsip dasar yang digunakan dalam SAK EMKM meliputi:

- Basis Akrual: Pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.
- Biaya Historis: Aset dicatat berdasarkan biaya perolehan awal.
- Konsistensi: Metode akuntansi yang digunakan harus diterapkan secara konsisten.
- Penyajian Wajar: Informasi keuangan harus dapat dipercaya dan tidak menyesatkan.

Setelah memberikan pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip SAK EMKM, serta komponen-komponen laporan keuangan, tim pelaksana PkM juga melakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM dengan memberikan contoh kasus. Berikut ilustrasi transaksi yang terjadi di Yusro Galley:

Bu Ysuro memiliki usaha sewa kebaya dan jas dengan nama "**Yusro Gallery**". Selama ini, Bu Yusro hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara sederhana tanpa mengikuti standar akuntansi. Kini, Bu Yusro ingin mengajukan pinjaman ke bank untuk memperluas usahanya. Bank meminta laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM. Namun, Bu Ysuro belum memahami cara menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Berikut Data Transaksi Bulan Januari 2024:

- Modal awal: Rp 10.000.000 (kas) dan Peralatan Rp 5.000.000
- Pembelian Kebaya dan Jas baru: Rp3.500.000 (dicicil, baru dibayar Rp1.500.000)
- Pendapatan sewa kebaya/jas: Rp8.000.000 (Rp6.000.000 tunai, Rp2.000.000 belum diterima)
- Biaya listrik, air, dan internet: Rp750.000
- Gaji karyawan: Rp2.000.000
- Penyusutan peralatan (mesin jahit, setrika uap): Rp500.000/bulan

Berikut adalah jurnal umum untuk usaha "**Yusro Gallery**" berdasarkan **SAK EMKM** untuk transaksi bulan Januari 2024:

Jurnal Umum
Yusro Gallery
Bulan: Januari 2024

Tanggal	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
01/01/2024	Kas	10.000.000	
	Peralatan	5.000.000	
	Modal Bu Yusro		15.000.000
16/01/2024	Persediaan Kebaya dan Jas	3.500.000	
	Utang Usaha		2.000.000
	Kas		1.500.000
15/01/2024	Kas	6.000.000	
	Piutang Usaha	2.000.000	
	Pendapatan Sewa		8.000.000
20/01/2024	Beban Listrik, Air & Internet	750.000	
	Kas		750.000
25/01/2024	Beban Gaji	2.000.000	
	Kas		2.000.000
31/01/2024	Beban Penyusutan Peralatan	500.000	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan		500.000

Laporan Laba Rugi
Yusro Gallery
Untuk Bulan yang Berakhir 31 Januari 2024

Pendapatan:		
Pendapatan Sewa		8.000.000
Beban Usaha:		
Beban Listrik, Air, dan Internet	750.000	
Beban Gaji	2.000.000	
Beban Penyusutan Peralatan	500.000	
Total Beban Usaha		3.250.000
Laba Bersih		4.750.000

**Laporan Posisi Keuangan
 Yusro Gallery
 Per 31 Januari 2024**

Aset Lancar:		Kewajiban dan Ekuitas	
Kas	11.750.000	Kewajiban Jk. Pendek	
Piutang Usaha	2.000.000	Utang Usaha	2.000.000
Persediaan Kebaya dan Jas	3.500.000		
Aset tetap:		Ekuitas:	
Peralatan	5.000.000	Modal Ny. Yusro	19.750.000
Akum. Peny. Peralatan	(500.000)		
Total Aset	21.750.000	Total Kewajiban dan Ekuitas	21.750.000

**Laporan Arus Kas
 Yusro Gallery
 Untuk Periode Berakhir 31 Januari 2024**

Keterangan	Arus Kas Masuk (Rp)	Arus Kas Keluar (Rp)	Saldo Kas (Rp)
Saldo Awal Kas	-	-	10.000.000
Aktivitas Operasional:			
Pendapatan sewa tunai	6.000.000	-	16.000.000
Beban Listrik, Air, dan Internet	-	750.000	15.250.000
Gaji Karyawan	-	2.000.000	13.250.000
Aktivitas Investasi:			
Pembelian Kebaya dan Jas	-	1.500.000	11.750.000
Aktivitas Pendanaan:			
<i>(Tidak Ada Transaksi)</i>	-	-	11.750.000
Saldo Akhir Kas	6.000.000	4.250.000	11.750.000

Sebelum dan setelah memberikan materi pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, Tim Pelaksana PkM melakukan *Pre-Test* dan *Post-Test* untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan sebelum mendapatkan pelatihan dan seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan pelatihan. Berikut hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* peserta pelatihan:

Tabel
Hasil Pre – Tets dan Post – Test

Indikator	Rata – Rata Nilai PreTest (Skala 0-100)	Rata – Rata Nilai Post-Test (Skala 0 – 100)	Peningkatan
Pemahaman SAK EMKM	45	82	+37
Penyusunan Laporan Laba Rugi	38	78	+40
Penyusunan Neraca	32	75	+43

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan, terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang konsep dasar akuntansi dan SAK EMKM. Rata-rata skor pre-test adalah 30 - 45%, sedangkan rata-rata skor post-test meningkat menjadi 75 – 85%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi yang disampaikan selama pelatihan. Pada sesi praktik, peserta berhasil menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun meliputi laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan teknis, secara umum peserta telah mampu menerapkan prinsip-prinsip SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dilaksanakan pada Yusro Gallery di Kota Palembang telah memberikan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai peserta dari 30-45% menjadi 75-85%, mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam mengatasi kendala awal seperti kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM dan teknik penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini tidak hanya membantu Yusro Gallery dalam mengelola keuangan secara lebih transparan dan akurat, tetapi juga membuka peluang untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan, mempermudah pemenuhan kewajiban perpajakan, serta meningkatkan daya saing usaha. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan teknis, pendampingan berkelanjutan dan perbaikan metode pelatihan di masa depan dapat memperluas manfaat bagi UMKM lainnya di Palembang. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan UMKM sebagai pilar pertumbuhan ekonomi kerakyatan, sesuai dengan tujuan Asta Cita 2024-2029.

Daftar Pustaka

- Andri, Irawan, T., Delvinawati, D., Degustia, F., Sari, N. R., Gunawan, P., & Yunita, P. (2025). Pelatihan Program Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM (Studi Kasus pada UMKM Madu Madow. *Jurnal Abdimas STMIK Dharmapala*, 1(1), 27–35.
- Angraini, L. D., Faradillah, & Rosalina, W. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Pelaku Usaha Clothing Line. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 540–546. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i2.9745>
- Aryani, D. S., Armin, K., Mayasari, R. P., Melvani, F. N., & Septianti, D. (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan dengan Software Accurate Online pada UMKM Usaha Papan Bunga Athallah 88 Florist. *Jurnal Ekonomi Mengabdi*, 2(2), 65–71.
- Astuty, K., Wati, I. S., & Kurnia, P. (2025). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Akuntansiku Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM & KOPERASI Pada Warung Pentol Bakso Toyib Jl Mujahirin Raya Kota Bengkulu. *Jurnal Dahasen Untuk Negeri*, 4(1), 11–16.
- DSAK IAI. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *Ikatan Akuntan Indonesia*. http://iaiglobal.or.id/v03/files/draft_ed_sak_emkm_kompilasi.pdf
- Farhat, R., Setyawati, L. D., Mahardika, T. A., Aziz, M., & Widajantie, T. D. (2025). Inovasi Digital dalam Pengelolaan Keuangan UMKM: Sosialisasi Pencatatan Laporan Keuangan melalui Aplikasi Teman Bisnis. *Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 3(1), 17–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v3i1.1224>
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. *Biro Komunikasi, Layanan Informasi, Dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian*, 1–2. www.ekon.go.id
- Purwanti, E., & Mustofa, R. H. (2021). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Berkaitan Dengan Pelatihan Akuntansi, Skala Usaha , Pemanfaatan Informasi Akuntansi. *Jurnal STIE Semarang*, 13(1), 29–38. <https://doi.org/10.33747>
- Santiago, M. D., & Estiningrum, S. D. (2021). Persepsi dan Pemahaman Pelaku Usaha Terhadap Pentingnya Laporan Keuangan pada UMKM. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 199–205. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.34373>
- Tabrani, Amirah, Murdiati, S., Susilawati, A. D., & Sulistyani, T. (2025). Pendampingan Literasi Keuangan UMKM Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(3), 281–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.513281>
- Tobing, S. F., Hasyunah, Noviarni, Erlina, Y., Sianipar, F., & Monica, N. (2024). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pengusaha Kecil di Lingkungan Pasar Megah Asri Kelurahan Sukajadi Kecamatan Talang Kelapa Banyuasin. *Jurnal Ekonomi Mengabdi*, 03(02), 82–90.
- Zuliyana, M., Rani, S., Septianti, D., Khairani, N., Melvani, F. N., & Lia, A. (2024). Pelatihan dan Penyuluhan Menyusun Laporan Keuangan yang Sederhana untuk Usaha Home Industry (Pempek “Tata”) di Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Mengabdi*, 03(02), 63–72.